



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI MIS DDI KALUKUANG

SYAHRUNI KARIM¹, NASRIANTY²

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Patompo^{1,2}

e-mail: syahruni.kr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS DDI Kalukuang. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan melalui observasi awal, pemberian tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dikumpulkan dengan menggunakan uji t tes. Berdasarkan hasil penilaian penelitian bahwa hasil nilai belajar siswa yang terdapat pada kelas eksperimen pada *post test* diperoleh nilai dengan rata-rata 76,2 sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 78,0. Sementara dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,876 dengan sinifikansi 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS DDI Kalukuang.

Kata Kunci: pembelajaran IPA, lingkungan sekolah, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of school environment-based learning on the learning outcomes of fifth grade students at MIS DDI Kalukuang. This type of research is field research or field research through a quantitative approach. Collection techniques through initial observation, giving tests, and documentation. Data analysis techniques were collected using the t test. Based on the results of the research assessment that the results of student learning scores found in the experimental class in the post test obtained an average value of 76.2 while for the control class it was 78.0. Meanwhile, from the results of the analysis, it was obtained that the t value was -0.876 with a significance of 0.05. From these results it can be concluded that there is an influence on the school environment-based learning model on the science learning outcomes of fifth grade students at MIS DDI Kalukuang.

Keywords: science learning, school environment, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap dan karakter dalam rangka mengembangkan suatu potensi menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, beriman, bertaqwa serta memiliki jiwa nasionalis yang tinggi. Menurut Muhibbin (2019) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor eksternal dan internal, faktor eksternal berasal di luar lingkungan keluarga terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan alam sedangkan lingkungan internal yaitu meliputi lingkungan rumah tangga terdiri dari anggota keluarga serta situasi dan kondisi sekitar rumah. Menurut Weni (2022) lingkungan alam merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan, secara substansi keberadaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada sekolah dasar menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar mendekatkan peserta didik dengan lingkungan melalui objek-objek yang ada disekitar baik di lingkungan alam sekolah maupun lingkungan alam sekitar tempat tinggal, sehingga peserta didik mampu menghubungkan antara konsep materi yang sedang dipelajari di kelas dengan situasi dan

kondisi yang nyata. Namun pada kenyatannya masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran dengan cara klasik. Sejalan dengan Adelia (2019) bahwa hal-hal dari pembelajaran klasik menyebabkan peserta didik harus mencari kejelasan dari tempat atau sumber yang lain yang belum tentu peserta didik pahami. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Trianto (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan alam merupakan metode pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena mendekatkan dengan objek pembelajaran yang nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan tidak mengira-ngira objek yang sedang dipelajari. Sependapat dengan Luh (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan dari buku tapi juga dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS DDI Kalukuang ditemukan bahwa guru selama ini mengajarkan bahan mata pelajaran disajikan di dalam kelas dan mengutamakan penggunaan buku paket atau lembar kerja siswa tidak dipadankan dengan lingkungan alam sekitar sekolah maupun lingkungan alam sekitar rumah sebagai sumber belajar. Adapun alasan guru pembelajaran tidak diselingi dengan pembelajaran luar kelas dengan alasan bahwa susahnya mengontrol peserta didik saat berada di luar luangan, kurang fokus terhadap materi pembelajaran karena sering bermain sesama temannya, dan pembelajaran di luar ruangan kelas membutuhkan persiapan yang baik dan memerlukan waktu yang lebih banyak. Observasi selanjutnya dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas V di MIS DDI Kalukuang yang masih termasuk kurang atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 70, rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran dari guru, selain itu peserta didik sering merasa bosan dengan konsep pembelajaran menggunakan buku beserta lembar kerja siswa dan guru tidak terbiasa menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan atau sumber pembelajaran IPA.

Berangkat dari permasalahan diatas maka adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru harus mengubah konsep pembelajaran klasik menjadi pembelajaran interaktif, menarik, dan menyenangkan peserta didik salah satunya dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar sekolah maupun lingkungan alam sekitar rumah peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan dari uraian permasalahan diatas dan solusi yang ditawarkan maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS DDI Kalukuang.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi experimen* dengan desain penelitian menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah sebanyak 25 orang siswa. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di MIS DDI Kalukuang Makassar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 sampai penelitian selesai dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dalam sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, terdapat pemberian tes untuk mengetahui umpan balik peserta didik yang dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas V di MIS DDI Kalukuang, serta studi Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang dikelolah secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu dengan cara melalui pengamatan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik, kemudian secara kuantitatif yaitu berupa persentase. Indikator dalam penelitian ini adalah dilihat dari adanya ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran di MIS DDI Kalukuang kelas V yaitu sebesar 70 atau termasuk kategori baik, kemudian dari data yang masuk akan diproses dan dianalisis dengan cara deskriptif kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut hasil *Pre Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan di MIS DDI Kalukuang terhadap 25 orang peserta didik kelas V dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

Jumlah	1045
Rata-rata	41,8
Nilai tertinggi	60
Nilai Terendah	20

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Pada Tabel. 1 diatas menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 25 siswa pada kelas eksperimen pada penilaian *pre test* memiliki rata-rata penilaian pembelajaran untuk IPA sebesar 41,8 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 60 dan terendah 20 dari hasil tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

Jumlah	985
Rata-rata	39,4
Nilai Tertinggi	65
Nilai Terendah	20

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Adapun pada Tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa dari sampel yang terdiri 25 orang siswa pada kelas kontrol penilaian *pre test* memiliki rata-rata penilaian untuk mata pelajaran IPA sebesar 39,4 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 65 dan terendah 20 dari hasil tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut hasil *Post Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. dan Tabel. 4 berikut ini:

Tabel 3. Data Nilai Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

Jumlah	1905
Rata-rata	76,2
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Pada Tabel. 3 diatas menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 25 orang siswa pada kelas eksperimen pada penilaian *post test* memiliki jumlah penilaian sebesar 1905 dengan perolehan rata-rata penilaian pembelajaran untuk IPA sebesar 76,2 sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 95 dan terendah sebesar 60 sebanyak 2 orang siswa atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4. Data Nilai Post Tes Kelas Kontrol

Jumlah	1950
Rata-rata	78
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Sedangkan pada Tabel. 4 diatas menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 25 orang siswa pada kelas kontrol dalam penilaian *post test* memiliki jumlah penilaian sebanyak 1950 dengan perolehan rata-rata penilaian pembelajaran untuk IPA sebesar 78 sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 95 dan terendah sebesar 65 sebanyak 3 orang siswa yang berarti tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun hasil analisis dari uji normalitas dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelompok Data		Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
n=25	Pretest	0,213	0,115	Sig>0,05 (Normal)
	Post test	0,112	0,105	Sig>0,05 (Normal)

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Berdasarkan Tabel. 5 uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hasil analisis *pre test* dan *post test* lebih besar dari 0,05 atau normal.

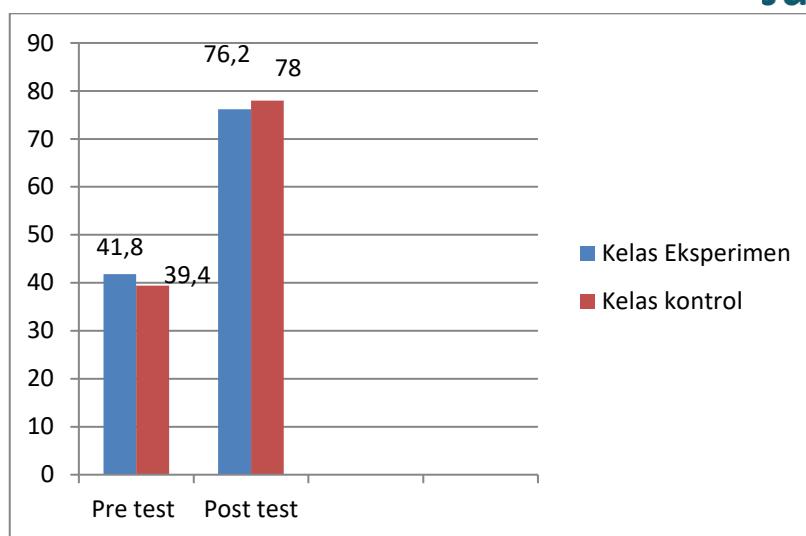
Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	T	Df	Sig 2-tailed	Ket
Pretest & Posttest	-0,876	24	0,00	0,00 < 0,05 Terdapat perubahan

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel.6 diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak perubahan dilihat dari nilai t test lebih kecil dari 0,05.

Adapun perbandingan nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata**

(Sumber: Data Primer Penelitian)

Berdasarkan Grafik 1. yaitu perbandingan nilai rata-rata menunjukkan bahwa pada penilaian *pre test* yaitu sebelum penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan masih mengalami penurunan aktivitas belajar siswa sehingga mempengaruhi pada hasil akhir pembelajaran IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada penilaian *post test* atau setelah penggunaan media berbasis lingkungan mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil akhir yang diperoleh lebih meningkat dari sebelum penggunaan media pembelajaran.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA kelas V di MIS DDI Kalukuang dengan ini menyatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil nilai pembelajaran IPA siswa pada *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada *post test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen sedangkan hasil nilai pada *pre test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA tematik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar karena mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah dengan baik bersama tim kelompok belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Weni (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan lingkungan langsung ke alam sebagai salah satu sumber belajar dapat melatih berpikir kritis dan melatih peserta didik dalam memecahkan masalah terhadap benda dan kegunaannya dalam pembelajaran IPA. Selanjutnya perolehan nilai hasil pembelajaran IPA dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan dianalisis melalui uji t dimana perolehan nilai t sebesar 0,876 dengan nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dalam arti adanya pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS DDI Kalukuang. Menurut Rosma (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar melalui beberapa tahapan dan juga melewati berbagai pengaruh yang menentukan keberhasilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Esa (2017) yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan sosial, lingkungan instrumen meliputi sarana maupun



prasaranan sekolah, faktor psikologis dan faktor fisiologis peserta didik. Selain itu menurut Erviana (2015) menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar juga mampu mempengaruhi hasil akhir belajar peserta didik, salah satunya sumber belajar yang menggunakan lingkungan dimana sumber belajar ini memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik karena dihadapkan langsung dengan objek aslinya sehingga siswa tidak lagi mengira-gira objek yang sedang dipelajari, pelajaran lebih mudah dipahami, sumber belajar yang berasal dari lingkungan lebih mudah diaplikasikan dengan mata pelajaran IPA, dan menghemat biaya pembelajaran karena objek yang diamati mudah ditemukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada hasil *pretest* atau sebelum menggunakan media pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan terdapat siswa yang tidak memenuhi nilai KKM karena guru mata pelajaran tidak melibatkan lingkungan alam dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada hasil *post test* atau setelah menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil KKM siswa mengalami kenaikan hal ini dipengaruhi karena pada kegiatan posttest guru telah menerapkan pembelajaran IPA menggunakan media lingkungan alami sebagai sumber belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Isnaini (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan menjelaskan pelajaran memakai buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS), begitu juga dengan aktivitas siswa yang mengalami kenaikan atau lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul pengaruh media pembelajaran berbasis lingkungan alam sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS DDI Kalukuang memberikan dampak positif terhadap aktivitas kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga uji t yang diperoleh sebanyak -0,876 dari hasil tersebut membuktikan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat melihat objek yang nyata sebagai sumber belajarnya. Adapun penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran IPA kedepannya dengan mengutamakan lingkungan sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Esa. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erviana, Lina (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di SMP-It Ar Rahmah Pacitan. *Jurnal Dinamika* Volume VII No. 2. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/936>
- Hanida, Alfia Nufu. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbasis Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Tesis Online Universitas Magelang*. Diakses di <http://eprintslib.ummg.ac.id/544/>
- Isnaini, Muhammad. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 palembang. *Jurnal Biota* Volume 2 No.1. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/biota/article/view/535>



- Nopriani, Weni. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu. Skripsi Online IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Rosma, Hartiny. (2017). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Syah, Muhibbin. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Sukhadeni, Luh Putu (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 2 No.1*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3211>.